

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap perusahaan bahwa tingkat keberhasilan perusahaan dari sebaran tingkat saham yang dimiliki perusahaan. Nilai perusahaan sangatlah penting namun dalam operasionalnya tidaklah mudah. Sehingga dalam hal ini keberhasilan manajemen dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menyejahterakan para pemegang saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan yang juga akan tinggi akibatnya meningkatnya kepercayaan pasar akan kinerja perusahaan maupun prospek perusahaan dimasa depan (Damayanthi, 2019).

Fenomena yang terjadi terkait nilai saham yaitu pertengahan tahun 2020 PT Saranacentral Bajatama Tbk dengan kode saham BAJA meningkat 17,74% ke Rp 292 per lembar saham sehingga harga saham BAJA melonjak drastis mencapai 156%. Laba bersih diperoleh sebesar Rp.55,12% miliar meningkat persentasi dari tahun lalu, juga pendapatan usaha mengalami kenaikan menjadi 1,20 triliun ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)). Hal ini membuktikan bahwa dengan perusahaan mengalami kenaikan harga saham maka kesejahteraan investor juga meningkat diimbangi pula kepercayaan pasar terhadap perusahaan sehingga pendapatan bersih usaha dapat meningkat.

Menurut Damayanthi (2019), salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan adalah tanggung-jawab sosial perusahaan (CSR). Perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya sehingga

terkadang perusahaan hanya lebih berfokus pada *single bottom* yaitu nilai perusahaannya berkelanjutan. Keberlangsungan perusahaan (*Corporate Sustainability*) hanya akan terjamin apabila perusahaan memberikan perhatian sosial dan lingkungan hidup. Perusahaan perlu melakukan pengungkapan terhadap lingkungan sekitarnya. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan karena semakin banyak perusahaan mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan, maka semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor, kreditor, maupun masyarakat.

Tujuan dari CSR ini yaitu untuk menyalurkan kontribusi pengembangan lingkungan dan masyarakat serta menjalin hubungan yang dengan masyarakat untuk jaminan kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Elkington (1998) dalam Dephiola (2017), CSR dikemas dalam tiga komponen penting yaitu *Triple Bottom* yakni *profit, planet, dan people*. Namun sejak pemerintah mengesahkan tanggung-jawab sosial dan lingkungan (CSR) sebagai kewajiban perseroan dalam Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), sehingga pro-kontra pun terjadi karena menurut pandangan sebagian orang dalam dunia bisnis yakni dengan adanya pengungkapan CSR akan mengurangi profitabilitas perusahaan dan kian akan membebani perusahaan.

Namun, dengan semakin dinamis waktu berjalan dengan adanya kegiatan tanggung-jawab sosial dapat memberikan pengakuan terhadap eksistensi perusahaan dan bukan lagi hanya mengejar laba. Sekarang ini perusahaan baik itu yang *go public* telah melakukan program CSR seperti salah satunya oleh PT

Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dengan programnya Menjadi Tetangga Yang Baik, pada November 2020 Sebanyak 16 Kampung Ramah Iklim (KRL) dari desa mitra Indocement Kompleks Pabrik Citeureup masuk dalam nominasi BKGC Award (Kategori Pratama, Madya, dan *Zero Waste*) dan menjalani tahapan seleksi verifikasi lapangan. KRL yang lolos verifikasi lapangan akan dinominasikan untuk mengikuti Program Kampung Iklim (Proklim) yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Dari fakta tersebut bahwa adanya kegiatan tanggung-jawab sosial sangat berdampak positif bagi komunitas sehingga menjadi keuntungan bagi pihak internal, pihak eksternal (pemangku kepentingan), komunitas sipil, dan lainnya. Pengeluaran biaya untuk kegiatan CSR berdasarkan UU PPh No.36 Tahun 2008 melalui Dirjen Pajak dapat memberikan insentif jika perusahaan konsisten menerapkan program CSR. Namun, masih ada juga perusahaan yang belum mau melaksanakan program CSR dan memilih tidak berkeinginan mengurangi laba perusahaan.

Nilai perusahaan juga bergantung pada besar-kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan gambaran sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dalam suatu periode yang merupakan hasil bersih dari kebijakan manajemen perusahaan. Sebuah paradigma mengatakan bahwa perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan, ataupun manajerial yang baik realitanya hendak menciptakan laba yang besar, sedangkan sebaliknya apabila perusahaan yang kurang mempunyai *performa* keuangan yang baik juga manajerial

yang kurang dalam mengatur perusahaan maka akan mempengaruhi laba perusahaan yang terindetifikasi rendah. Perihal inilah yang membuat nilai perusahaan dapat dimonitori seberapa signifikannya laba yang dimiliki perusahaan tersebut. Begitupula para investor, apabila profitabilitas perusahaan tinggi dan menunjukkan prospek perusahaan yang baik, akan menarik investor untuk merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat sesuai dengan teori *signaling* (Agustina, 2013).

Banyaknya upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan ataupun pengendalian-pengendalian yang dilakukan manajemen perusahaan untuk menghemat pembiayaan atau arus kas keluar contohnya meminimalisasi pembayaran pajak yang efektif dan efisien, tindakan meminimalisasi pembayaran pajak ini sering disebut tindakan agresivitas pajak (Richardson, 2013). Pajak merupakan transfer kekayaan dari pribadi atau badan perusahaan sebagai wajib pajak secara terutang kepada negara yang menjadi sumber pendapatan, sedangkan agresivitas pajak merupakan tindakan penghindaran pajak yang semata-mata legal yang diterima negara, sebagai upaya perencanaan pajak dan efisiensi pajak.

Dalam laporan *Tax Justice Network* tahun 2020 melaporkan adanya tindakan agresif penghindaran pajak di Indonesia yang diperkirakan merugi hingga US\$ 4,78 miliar atau setara dengan Rp. 67,6 triliun merupakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh korporasi di Indonesia, hal tersebut dibenar oleh Dirjen Pajak

yang sampai saat ini pemerintah melakukan penelusuran dan pemantauan terhadap pelaku penghindaran pajak

Tindakan ini beralasan bahwa perusahaan menganggap biaya pajak sebagai aspek terbesar kurangnya laba perusahaan sehingga perusahaan melakukan berbagai cara untuk bisa memaksimalkan laba dengan mengurangi biaya pajak sehingga perusahaan melakukan tindakan agresif. Tindakan agresivitas dapat berupa bentuk tindakan illegal maupun legal, sebagai salah satu fakta tindakan agresivitas yang ilegal yang terjadi pada perusahaan PT Putra Indragiri Sukses (PIS) bahwa perusahaan ini melakukan penggelapan dan pengemplangan pajak sehingga merugikan pendapatan negara. Perusahaan ini telah melakukan penggelapan sejak tahun 2018, pelanggaran yang dilakukan yakni dengan menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang tidak benar dan tidak lengkap sehingga menimbulkan kerugian pendapatan Negara berupa PPN sebesar Rp. 2,5 miliar (Mariadi, 2021).

Menurut Sugiyarti dan Ramadhani (2019), hasil penelitian menunjukkan berpengaruh negatif antara agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan karena agresivitas dianggap ketidakpatuhan sehingga tidak mempengaruhi naik-turunnya saham, sedangkan hasil penelitian Anisa dan Muid (2017), menyatakan adanya hubungan positif agresivitas pajak dengan nilai perusahaan, menurutnya dengan penghindaran pajak terdapat manfaat yaitu meningkatkan nilai laba bersih perusahaan. Maka dari itu melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pernyataan bahwa agresivitas pajak tidak memengaruhi nilai perusahaan. Pada

variabel pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan juga terdapat penelitian-penelitian terdahulu yakni menurut Setyawan (2017), menyatakan bahwa adanya indikasi pengaruh negatif antara pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan mendukung penelitian Pristianingrum (2017) namun bertolak belakang dari hasil penelitian Damayanthi (2019), berpendapat bahwa semakin perusahaan mengungkapkan kegiatan CSR maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil yang kontradiktif terdapat juga pada variabel profitabilitas menyatakan bahwa menurut penelitian Zaria dan Salim (2014), profitabilitas perusahaan lebih berpengaruh terhadap nilai perusahaan semakin baik pertumbuhan profitabilitas suatu perusahaan, maka prospek di masa depan dinilai baik pula, sehingga nilai perusahaan akan semakin baik pula dimata investor. Namun adakalanya profitabilitas yang tinggi menimbulkan praktik-praktik illegal terhadap pelaporannya seperti pemalsuan data, penggelapan pajak, dan lain-lain sehingga menurut Sidanti dan Cornaylis (2018), menyatakan bahwa profitabilitas tidak dapat memperkuat agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan karena diindikasikan bahwa jika perusahaan yang semakin efisien dan mempunyai profit yang tinggi dapat membayar beban pajak yang berindikasikan rendah.

Hasil penelitian yang masih kontradiktif inilah membuat ketertarikan bagi peneliti untuk kembali melakukan tinjauan analisis penelitian mengenai **pengaruh tanggung-jawab sosial, profitabilitas, dan agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan**, dengan perusahaan manufaktur yang sangat sesuai untuk subjek penelitian ini, karena lebih mudah terpengaruh oleh kondisi ekonomi yang selalu

dinamis dan juga operasional kegiatannya berhubungan langsung dengan lingkungan dan sosial. Oleh sebab itu penelitian ini memakai data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan penulisan berisikan pertanyaan-pertanyaan yang tersusun dan kemudian akan diuji dengan tujuan dapat memecahkan dan menjelaskan hubungan antar variabel. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah agresivitas pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility*, profitabilitas, dan agresivitas pajak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan?

## **C. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembatasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Oleh sebab itu, pada penelitian ini hanya berkaitan dengan pengaruh pengungkapan tanggung-jawab sosial (*Corporate Social Responsibility Disclosure*), profitabilitas dan agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan yang implikasinya terhadap laporan

kinerja keuangan sebagai laporan keuangan tahunan perusahaan yang dapat memberikan pengaruh terhadap investasi bagi para investor perusahaan tersebut.

Pengidentifikasi batasan masalah dapat dirinci sebagai berikut:

1. Variabel independen A : Tanggung-jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*)
2. Variabel independen B : Profitabilitas
3. Variabel independen C : Agresivitas pajak
4. Variabel dependen : Nilai perusahaan

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan beberapa hal yang menjadi tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk dapat menganalisis pengaruh dari pengungkapan tanggung-jawab sosial terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk dapat menganalisis pengaruh dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk dapat menganalisis pengaruh dari tindakan agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk dapat menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, profitabilitas, dan agresivitas pajak secara simultan terhadap nilai perusahaan.

## **E. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini memiliki signifikansi yang berbeda dari penelitian sebelumnya oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurfina Pristianingrum pada tahun 2017 dengan perbedaan signifikansi penelitian ini yaitu tahun penelitiannya dari tahun 2018-2020 dengan tiga periode untuk dasar pengolahan data dan adanya penambahan variabel yaitu agresivitas pajak yang mempengaruhi nilai perusahaan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktik, sebagai berikut:

### 1. Kontribusi teoritis :

#### a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta wawasan mengenai tingkat signifikansi faktor eksternal terhadap laporan keuangan perusahaan dan diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu dan teori yang telah dipelajari melalui penelitian ini.

#### b. Bagi akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya terkait pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial, profitabilitas dan agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan.

### 2. Kontribusi praktis :

#### a. Bagi investor

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif informasi yang diperlukan oleh investor dalam melakukan kegiatan investasi dalam perusahaan.

b. Bagi kreditor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan informasi bagi kreditor dalam memberikan kebijakan kredit pada perusahaan.

c. Bagi perusahaan

Sebagai bahan referensi dan evaluasi menimbang untuk keputusan-keputusan manajerial untuk strategi perusahaan baik itu terlebih untuk keputusan perencanaan pajak serta memberikan dorongan bagi manajemen untuk melakukan pengungkapan tanggung-jawab sosial perusahaan yang sesuai standar GRI.

3. Terhadap kebijakan yang berlaku :

Diharapkan melalui penelitian ini dapat menjadi referensi bagi regulator dalam melakukan perubahan peraturan serta menjadi informasi tentunya dalam hal realisasi peraturan yang berlaku pada perusahaan serta dapat menjadi referensi bagi pemerintah dan Ikatan Akuntansi Indonesia terlebih dalam merumuskan pengukuran untuk pengungkapan CSR bagi perusahaan di Indonesia.

## **G. Sistematika Penelitian**

### **1. Bab I Pendahuluan**

Menjelaskan latar belakang atas fakta atau fenomena yang terjadi saat ini atas pengelolaan lingkungan serta akibatnya dari aktivitas operasional perusahaan terutama pada perusahaan manufaktur yang dapat diidentifikasi. Dalam bab I diketahui rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **2. Bab II Uraian Teoretis**

Menjelaskan tentang pembahasan atas topik judul, yaitu landasan teori yang dipakai pada setiap variabel dan kajian pustaka dimana menjelaskan definisi, teori, fungsi, dan lain sebagainya untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antar variabel.

### **3. Bab III Metodologi Penelitian**

Menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini berisi tentang uraian variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

### **4. Bab IV Analisis dan Pembahasan**

Membahas uraian deskripsi objek penelitian, analisis data, yang kemudian diinterpretasikan hasil olah data.

### **5. Bab V Penutup**

Berisi tentang kesimpulan penelitian, implikasi teoritis maupun praktisi, keterbatasan penelitian terkait selama proses penelitian.